

Didit Artikel.docx

by

Submission date: 06-Mar-2021 05:46PM (UTC-0800)

Submission ID: 1526086027

File name: Didit Artikel.docx (44.93K)

Word count: 2071

Character count: 14317



INOVASI GOWASLU DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENGAWASAN PEMILU DI JAWA TIMUR

Ahmed Didit Waluyo¹, Lailul Mursyidah²

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

*Email : didit.wly@gmail.com, lailulmursyidah@umsida.ac.id

***Abstract:** The purpose of this study is to describe and analyze Gowaslu's innovation in increasing the effectiveness of election supervision in East Java by using a qualitative method approach to this type of research. The research findings were taken in Bawaslu East Java with research sites at several polling stations in the village of Sawahan, Porong District, Sidoarjo Regency. This research is conducted with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The technique of determining the informants used purposive sampling, and data analysis techniques were carried out by data collection techniques, data reduction, data verification, and conclusions or verification. The results of this study are the theory of innovation characteristics in which the innovation of the Gowaslu application has not yet been implemented according to the objectives of the East Java Bawaslu. It can be seen from several effects including the relative advantage and transfer effects, such as the innovation of the Gowaslu application, which is not widely known by the general public, especially the level election officials. Meanwhile, the conformity aspect can be seen from the emergence of a problem related to election violations in several regions that were reported through Gowaslu. In addition, in the aspect of ability it is related to having the criteria of 4 (four) types of election violations reported to Gowaslu and each violation is given 7 (seven) resolutions. Then, the aspect of ability to be observed can be seen from the East Java Bawaslu handling procedures of public reporting through the Gowaslu application related to election violations, which will be followed up immediately.*

Keyword : Innovation, Gowaslu, Supervisor

Abstrak: Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis inovasi Gowaslu dalam meningkatkan efektivitas pengawasan pemilu di Jawa Timur dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif pada jenis penelitian ini. Lokasi penelitian diambil di Bawaslu Jatim dengan situs penelitian di beberapa TPS di desa Sawahari Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini disajikan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penentuan informasi menggunakan purposive sampling, serta pengolahan data dilakukan dengan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menggunakan teori karakteristik inovasi yang dimana inovasi aplikasi Gowaslu belum berjalan sesuai tujuan Bawaslu Jatim, terlihat dari beberapa aspek diantaranya yaitu, aspek keunggulan relatif dan aspek kerumitan, seperti inovasi aplikasi Gowaslu belum banyak diketahui masyarakat umum khususnya petugas pemilu tingkat desa. Sedangkan, aspek kesesuaian terlihat dari munculnya sebuah persoalan terkait pelanggaran pemilu pada beberapa daerah yang dilaporkan melalui Gowaslu. Selain itu, pada aspek kemampuan diujicobakan dari memiliki kriteria 4 (empat) bagian pelanggaran pemilu yang dilaporkan pada Gowaslu dari setiap pelanggaran diberi waktu 7 (tujuh) penyelesaian. Kemudian, aspek kemampuan untuk diamati terlibat dari Bawaslu Jatim menanggapi berbagai jenis laporan masyarakat melalui aplikasi Gowaslu terkait pelanggaran pemilu, akan segera ditindaklanjuti

Kata Kunci : Inovasi, Gowaslu, Pengawas

I. PENDAHULUAN

Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) merupakan sebuah lembaga penyelenggara pemilu yang bertugas mengawasi penyelenggaraan pemilu di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bawaslu di Indonesia berdiri sejak tahun 1982, dilatarbelakangi oleh protes-protes atas banyaknya pelanggaran dan manipulasi penghitungan suara yang dilakukan oleh para petugas pemilu pada Pilkada tahun 1971. Tugas pengawas pemilu dengan amanat Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum yaitu menyusun dan menyelenggarakan kegiatan pemilu, serta melakukan pencegahan seperti Bawaslu selalu aktif pada setiap tahapan pemilu. Sedangkan ketika ditemukan pelanggaran dalam pelaksanaan pemilu, Bawaslu akan menerima atau menindaklanjuti pelaporan dari masyarakat [1].

Berdasarkan pelanggaran-pelanggaran yang terjadi di Jawa Timur, Bawaslu berupaya agar penyelenggaraan Pilkada serentak di 18 kabupaten/kota dan Pilgub Jatim 2018 berlangsung lancar dan minim kecurangan. Tahun 2019 di Jawa Timur mencatat kasus pelanggaran terkait administrasi, praktik politik uang, hingga kampanye yang menyalahi aturan tertinggi di Kabupaten Malang dengan jumlah 1.680, Kabupaten Probolinggo ditemukan hanya 37 kasus, dan Kabupaten Sumenep terdapat 11 pelanggaran yang tidak dilanjutkan prosesnya, Kabupaten Blitar terdapat 10 pelanggaran yang tidak dilanjutkan [2].

Beberapa daerah tersebut merupakan daerah dengan jumlah terbanyak pelanggaran yang tidak dituntaskan prosesnya oleh Bawaslu Jawa Timur. Maka dari itu, Bawaslu sebagai pengawas pemilu berinisiatif membuat aplikasi Bawaslu (Pengawasan Berbasis IT) yang berbasis android, sehingga bisa diakses oleh masyarakat melalui *done*. Aplikasi Bawaslu sendiri di Bawaslu Jawa Timur mulai diterapkan pada tahun 2018 untuk memberikan wadah bagi masyarakat yang ingin berpartisipasi dalam melakukan metode pengaduan mengenai pelanggaran terkait pemilu melalui aplikasi tersebut [3].

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum disandingkan dengan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *e-government* diperlukannya inovasi seperti aplikasi Bawaslu seiring perkembangan zaman, agar pengawasan pemilu menjadi efektif dan efisien. Selain itu, masyarakat juga bisa berpartisipasi atau membantu kinerja Bawaslu dalam semua kegiatan pemilu. Namun, terdapat masalah baru terkait pengetahuan masyarakat yang kurang mengetahui tujuan dan kegunaan dari aplikasi Bawaslu tersebut. Permasalahan yang terjadi, penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan dan menganalisis inovasi Bawaslu dalam meningkatkan efektivitas pengawasan pemilu di Jawa Timur [4].

11. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Inovasi

Inovasi berasal dari bahasa Inggris "*innovation*" yang merupakan kegiatan dan/atau hasil perkembangan dalam memanfaatkan perpindahan wawasan/pengetahuan/ilmu, keahlian (secara teknologis) dan sebuah pengalaman dalam membuat atau memperbaharui hal yang baru terhadap sebuah produk (barang dan/atau jasa), proses, dan/atau sistem baru, yang memberikan nilai yang tinggi atau secara signifikan sehingga dapat bernilai ekonomis (terutama ekonomi dan sosial). Menurut Rosenfeld dalam Sutarno (2012:132), inovasi merupakan perubahan *pengetahuan* dengan beberapa tindakan menciptakan sesuatu hal yang baru terhadap sebuah produk, proses *java* baru. Sedangkan menurut Mitra dalam Sutarno (2012:132) inovasi merupakan keberhasilan dari penggalan *suatu gagasan* yang baru yang dengan kata lain merupakan mobilisasi pengetahuan, keahlian teknologis dan *pengalaman* untuk mencetuskan sebuah produk, proses dan *java* baru. Menurut Rogers (dalam Limtuo, 2013) inovasi adalah sebuah gagasan, praktik atau objek yang dianggap baru oleh individu satu unit adopsi lainnya. Sedangkan Inovasi layman dapat didefinisikan sebagai "suatu kegiatan yang berisi konsep baru dan produksi, pengembangan dan penerapan tingkat laku dan juga merupakan metode, perubahan tanggapan terhadap lingkungan luar atau tindakan pertama akibat dampak lingkungan terhadap perubahan organisasi [5].

@ Inovasi adalah sebuah konsep/gagasan baru mengenai produk, teknologi informasi, kelembagaan, tingkah laku, nilai-nilai, dan praktik-praktik yang *belum* banyak bisa untuk mengerti, menerima, dan menggunakan atau menerapkan dengan membawa perubahan-perubahan dengan sebuah terobosan baru untuk mendorong peningkatan

perbaikan kualitas mutu atau pelayanan. Dengan cara menciptakan atau memperbaharui produk, sistem, dan jasa baru yang dapat dinilai tinggi.

Gowaslu adalah portal bersama yang dapat menghubungkan jajaran pengawas yang mempunyai kewenangan pengawasan dan informasi awal dugaan pelanggaran. Dengan metode yang dapat dengan mudah dan cepat dijangkau oleh pemantau dan masyarakat pemilih. Dengan basis teknologi, pengawas memberikan fasilitas yang memudahkan pelapor untuk menyampaikan setiap informasi awal dugaan pelanggaran Pilkada yang terjadi dengan memudahkan komunikasi para pengawas kepada masyarakat untuk menindaklanjuti informasi awal dengan menjemput data perantara [6].

Meningkatkan partisipasi dan jumlah informasi awal dugaan dari masyarakat, Bawaal memfintaatkan teknologi informasi sehingga keterlibatan masyarakat semakin luas, sistematis, terstruktur dan integratif. Dengan pemanfaatan teknologi, keterlibatan masyarakat dalam peinformasi awal dugaan pelanggaran pemilu juga dapat dilakukan secara mudah, efektif, dan efisien tanpa mengurangi substansi penanganan pelanggaran Pemilu. Pengawasan berbasis teknologi informasi diharapkan dapat menjadi mitra ketuar terhadap tantangan aktivitas penantauan untuk memperluas cakupan keterlibatan banyak pihak. Sistem Teknologi Informasi (TI) yang baik sudah menjadi kebutuhan di setiap instansi baik pemerintahan maupun sektor swasta. Bawaal meyakini kebutuhan yang mended dalam penerapan TI praktis seluas-luarnya pada aspek Pemilu.

2B Konsep Pengawasan

Isilah pengawasan dalam bahasa Indonesia asal katanya adalah "mawas", sehingga pengawasan merupakan kegiatan mengawasi saja. Sarwoto memberikan definisi tentang pengawasan sebagai berikut: "Pengawasan adalah kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan atau hasil yang dikehendaki".

Manullang (2009:173) memberikan suatu definisi pengawasan yakni suatu proses untuk menetapkan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Kemudian Henry Fayol menyatakan bahwa pengawasan adalah "Definisi pengawasan yakni pengawasan terdiri dari tiga hal apakah segala sesuatu berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dengan intmai yang telah digariskan, ia bertujuan untuk menunjukkan (menentukan) kelemahan-kelemahan dan key-kesalahan dengan maksud untuk memperbaikinya dan mencegah terulangnya kembali [7].

Pengawasan adalah suatu bentuk pola pikir dan pola tindakan untuk memberikan pemahaman dan kemdaran kepada seseorang atau beberapa orang yang diberikan tugas untuk dilaksanakan dengan menggunakan berbagai sumber daya yang tersedia secara baik dan benar, sehingga tidak terjadi kesalahan dan penyimpangan yang sesungguhnya dapat menciptakan kerugian oleh lembaga atau organisasi yang bermgkutan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2012: 13) wnyatakan bahwa penelitian deskriptif ialah penelitian yang dilaksanakan untuk mencari tahn variabel mandiri baik satu variabel maupun lebih dari satu variabel (tztdepenzfem) tanpa adanya sebuah perbandingan, ataupun mengkaitkan dengan variabel yang lain. Dipilihnya jenis deskriptif ini seba lebih memberikan paparan yang jelas tentang suatu permasalahan yang sedang diteliti [8]. Maka itu, penelitian ini bermaksud untuk memberikan pemahaman, penjelasan, dan gambaran berupa deskripsi mengenai inovasi Gowaslu dalam meningkatkan efektivitas pengawasan pemilu di Jawa Timur.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan hasil wawancara dengan informan penelitian inovasi Gowaslu dalam meningkatkan efektivitas pengawasan pemilu di Jawa Timur, menurut Rogers (dalam Ladianto, 2013:9) terdapat beberapa aspek karakter inovasi sebagai berikut:

4.1 Keunggulan Relatif (Zofefire Adwtnta e)

Keunggulan relatif *refnfire nzfvonfage3* adalah sejauh matia perkembangan inovaii ini dianggap menguntungkan bagi penerimanya [9]. Gowaslu adalah memudahkan masyarakat untuk melaporkan sebuah pelanggaran terkait pemilu dan membantu Bawaslu untuk melakukan pengawasan pemilu. Akan tetapi, kondisi lapangan tidak menunjukkan mencapai tujuan adanya aplikasi Gowaslu, karena banyak tidak diketahui oleh masyarakat umum dan yang terkait dengan urusan kepemiluan.

4J Keaesuaiaa(Coz•j›afitilizy)

Bentuk kesesuaian dalam urusan pemilu terdapat bermacam masalah mengenai tindak kecurangan atau pelanggaran pemilu di beberapa daerah pada pengawasan Bawaslu Jatim. Kesesuaian merupakan aspek yang utama diciptakannya aplikasi Gowaslu yang menjadi inovasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terkait pelaporan pelanggaran pemilu.

Kerumitan ditinjau dari tingkat kesulitan untuk wmaliami dan menggunakan inovasi Gowaslu, karena sosialisasi dari Bawaslu Jatim belum diterima secara keseluruhan hingga tingkatan desa. Sehingga informasi mengenai inovasi Gowaslu dari tujuan hingga kegunaan dan mantaatriya belum banyak dirasakan dan diketahui oleh masyarakat umum, khususnya petugas atau panitia pemilu tingkat desa.

Diujiobakan

Kemampuan Diujiobakan terlihat dari Bawaslu Jatim yang telah rr<nindaklanjuti beberapa pelaporan irx•lalui aplikasi Gowaslu terkait pelanggaran pemilu yang terjadi di beberapa daerah. Selain itu, dalam penanganannya memiliki kriteria laporan yang terbagi menjadi 4 (empat) bagian pe langgaran pemilu, yaitu kode etik, administrasi, pidana, dan hukum lainnya. Kemudian, pada setiap proses atau tindaklanjut dalam penyelesaian pelanggaran pemilu, Bawaslu diberi waktu 7 (tujuh) hari sejak pelaporan tersebut. Laporan pelanggaran dari masyarakat trx•lalui aplikasi Gowaslu dianggap dapat membantu kinerja Bawaslu dalam trx•lakukan pengawasm pemilu.

4N Kemampuan untuk dlamatl (Obcervabdity)

Inovasi Gowaslu dalam wningkatkan efektifitas pengawasan pemilu pada Badan Pengawas Pemilu Jatim pada aspek kemampuan untuk diamati yaitu mengetahui 4 (empat) jenis pelaporan masyarakat mengenai pelanggaran pemilu dan mekanisme atau proses tahapan yang perlu dilakukan masyarakat, agar ditindaklanjuti oleh Bawaslu.

V. KESfMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat di tank kesimpulan sebagai berikut :

Inovasi Gowaslu dalam rr<ningkatkan efektifitas pengawasan pemilu di Jawa Timur ditinjau dari beberapa aspek seperti, keunggulan relatif, kesesiiaan, kerumithn, kemampuan diujiobakan, dan kemampuan untuk diamhti. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait inovasi Gowaslu dalam pengawasan pemilu yang di sesuaikan dengan kondisi di lapangan, menarik kesimpulan bahwa inovasi aplikasi Gowaslu belum banyak diketahui oleh masyarakat umum, sehingga inovasi Gowaslu di Jawa Timur belum sesuai tujuan yang diharapkan oleh Bawaslu jatim.

2. Saran

Saran terkait Inovasi Gowaslu dalam meningkatkm efektifitas pengawasan pemilu di Jawa Timur, Bawaslu Jatim perlu meningkatkan sosialisasi secara berkala kepada petugas atau panitia pemilu tingkat desa hingga ke peserta pemilu. Divisi Humus pada Bawaslu Jatim melakukan sosialisasi secara lmgsung yaitu dengm mendatangi setiap balai desa pada kegiatan pemilu dan sosialisasi secara tidak langsung dengan memberikan *Banner* atau pamflet yang

disediakan pada setiap TPS agar panitia dan masyarakat dapat mengetahui kegunaan dan manfaat, serta mekanisme pelaporan tindak pelanggaran melalui aplikasi Gowaslu.

REFERENSI

- [1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum.
 - [2] Jatimnews(2019)“Jumlah terbanyak kasus pemilu di Jawa Timur tahun 2019”.<http://jatimnews/jumlah-terbanyak-kasus-pemilu-di-jawa-timur-tahun-2019>. (diakses, 15 Oktober 2020)
 - [3] Kominfo. (2017) “Aplikasi Gowaslu di Jawa Timur dilaksanakan pada tahun 2018”.
<http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/aplikasi-gowaslu-di-jawa-timur-dilaksanakan-pada-tahun-2018>.
(diakses, 15 Oktober 2020)
 - [4] Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2013 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *e-government*
 - [5] Sutamo. (2012). *Serta-Serbi Manajemen Bisnis. log* Jakarta: Graha Ilmu.
 - [6] Kominfo. (2017) “Gowaslu”. <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/gowaslu>. (diakses, 15 Oktober 2020)
 - [7] Manullang. (2009). Pengawasan, Rajawasli Pers: Jakarta
 - [8] Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta
 - [9] Rogers, E. M. (2003). Diffusion Of Innovation. New York: Fifth Edition, Free Press
-

Didit Artikel.docx

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

bawaslu.go.id

Internet Source

3%

2

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

2%

3

konsultasiskripsi.com

Internet Source

2%

4

nusapos.com

Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off